

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, menyatakan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (UU RI No. 44, 2009). Rumah sakit selalu mengupayakan pelayanan yang baik kepada masyarakat, tidak hanya pelayanan medis tetapi juga dalam pelayanan non medis. Oleh karena itu, rumah sakit harus menerapkan strategi kinerja yang efektif sehingga menghasilkan pelayanan yang prima sesuai dengan efektivitas kerja di rumah sakit tersebut.

Salah satu pelayanan non medis yang ada di rumah sakit adalah rekam medis. Seluruh pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, baik rekam medis manual maupun elektronik. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Rekam medis merupakan salah satu dokumen penting seorang pasien dan wajib dijaga kerahasiaannya oleh setiap tenaga kesehatan. Tujuan dari rekam medis adalah untuk menunjang pengelolaan yang baik sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis dikaitkan dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Berdasarkan data pada rekam medis dapat diketahui apakah pelayanan yang diberikan bermutu atau tidak dan memenuhi standar. Pelayanan kesehatan yang baik umumnya mempunyai rekam medis yang baik.

Proses penyimpanan dan peminjaman berkas rekam medis (BRM) harus dilakukan dengan benar karena proses ini menyangkut berkas yang berisi informasi tentang pasien selama perawatan sehingga rekam medis dapat digunakan kembali untuk perawatan ulang pasien, data bukti pengajuan asuransi dan penelitian. Peminjaman dokumen rekam medis di rumah sakit digunakan untuk keperluan internal maupun eksternal yang meliputi keperluan dalam aspek kegunaan dokumen

rekam medis seperti aspek administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, dan pendidikan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memiliki prosedur tetap tentang peminjaman dokumen rekam medis yang bertujuan untuk melindungi kerahasiaan isi dokumen rekam medis termasuk bila dokumen rekam medis rusak, hilang dan digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab maka hal tersebut menjadi tanggung jawab penuh petugas rekam medis (Depkes, 2006).

Guna menjaga kerahasiaan rekam medis, diperlukan ruang penyimpanan yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan. Ruang penyimpanan dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana alam dan segala sesuatu yang dapat membahayakan BRM tersebut (Raihanny Ali & Sari, 2021). Sehingga cara penyimpanan harus diatur sedemikian rupa agar terjaga kerahasiaannya dan memperoleh atau mencari kembali untuk disediakan guna pelayanan pasien yang pernah berobat.

Efektivitas pelayanan rekam medis menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien, terutama dari pelayanan penyimpanan BRM di unit rekam medis. Selain memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit wajib menyediakan informasi kesehatan yang diperlukan dalam mendukung pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hal ini diperlukan kerjasama antar petugas kesehatan medis, paramedis dan non-medis.

Berdasarkan magang profesi di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya khususnya di bagian *filing* yaitu peminjaman dan penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya masih kurang. Terdapat 2 ruang penyimpanan, sehingga keamanan dan kerahasiaan BRM di ruang penyimpanan belum memenuhi prosedur yang ditentukan. Penulis menemukan masalah dalam penyimpanan rekam medis yaitu tidak adanya tracer pada saat pengambilan rekam medis, masih terdapatnya formulir rekam medis pasien yang lepas dari BRM tersebut dan juga terdapat BRM yang rusak atau robek dikarenakan ruang penyimpanan yang sangat padat dikarenakan kurangnya rak penyimpanan sehingga memperlambat petugas dalam menyediakan rekam medis untuk pelayanan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat salah permasalahan tersebut

menjadi laporan magang dengan judul “Tinjauan Efektivitas Kerja Petugas *Filing* Di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektivitas kerja petugas *filing* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan penyimpanan dan peminjaman BRM di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
2. Mengetahui efektivitas kerja petugas *filing* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.